



Vol. 5 No. 1 Tahun 2025
ISSN: 2809-1485

Penerapan Teknologi Pakan Lengkap Ternak Itik dalam Program Pemberdayaan Wilayah Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Jasmal A. Syamsu^{1,5*}, Sri Purwanti¹, Ahmad Fauzan Adzima², Munir³,
Andi Muh.Fuad Al Kautsar Walinono⁴, Ichlasul Amal⁴

¹Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar

²Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, Makassar

³Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare

⁴Fakultas Vokasi Universitas Hasanuddin, Makassar

⁵Puslitbang Sumber Daya Peternakan dan Hewan Tropika, Universitas Hasanuddin, Makassar

email : ^{1,5}jasmal.syamsu@unhas.ac.id; ¹sripurwanti@unhas.ac.id; ²fauzanadzima@unhas.ac.id;
³munirumpar01@gmail.com; ⁴andimuhfuad@unhas.ac.id; ⁴ichlasulamal@unhas.ac.id;

Article History

Received: 5 Januari 2024

Revised: 6 Januari 2024

Accepted: 7 Januari 2024

DOI : <https://doi.org/10.58794/jdt.v4i2.1247>

Kata Kunci – Pakan Lengkap, Itik,
Penerapan Teknologi, Pemberdayaan
Wilayah

Abstract – The application of complete feed technology to ducks is part of the Empowerment activities of Patampanua District, Pinrang Regency, in 2024. This activity increases productivity and efficiency in duck farming by demonstrating complete duck feed processing, at the Cenrana Farmers Group, Patampanua District, Pinrang Regency. The purpose of community service is to improve the skills of farmer group members in understanding and implementing complete feed technology, including feed raw materials, ration formulation techniques, duck feed nutritional quality, and complete duck feed processing techniques. The results of the implementation of community service show that the application of complete duck feed technology through a demonstration of feed processing based on local raw materials has been proven to increase the knowledge and skills of farmers. This can be seen from the increase in the average pre-test score (59.00 ± 6.05) to the post-test (70.76 ± 8.02), with significant differences in all aspects of the assessment. The active participation of farmers during the demonstration process, from grinding materials and mixing to storing feed, shows that the method of applying technology through practice-based accuracy, effective in improving technical skills and understanding in processing complete feed for ducks.

Abstrak – Penerapan teknologi pakan lengkap pada ternak itik bagian dari kegiatan Pemberdayaan Wilayah Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Tahun 2024. Kegiatan ini untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam budidaya itik dengan melaksanakan demonstrasi pengolahan pakan lengkap itik, di Kelompok Tani Cenrana, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang. Tujuan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan keterampilan anggota kelompok tani dalam memahami dan menerapkan teknologi pakan lengkap, meliputi bahan baku pakan, teknik formulasi ransum, kualitas nutrisi pakan itik, dan teknik pengolahan pakan lengkap itik. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat menunjukkan penerapan teknologi pakan lengkap itik melalui demonstrasi pengolahan pakan berbasis bahan baku lokal terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak. Hal ini terlihat dari kenaikan skor rata-rata pre-test ($59,00 \pm 6,05$) menjadi post-test ($70,76 \pm 8,02$), dengan perbedaan yang signifikan pada seluruh aspek penilaian. Partisipasi aktif peternak selama proses

demonstrasi, mulai dari penggilingan bahan, pencampuran, hingga penyimpanan pakan, menunjukkan bahwa metode penerapan teknologi melalui akurasi berbasis praktik, efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis dan pemahaman dalam pengolahan pakan lengkap ternak itik.

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah untuk mendukung pengembangan usaha peternakan itik. Salah satu potensi tersebut adalah ketersediaan bahan baku lokal untuk pakan, seperti limbah pertanian dan hasil samping industri pertanian yang dapat diolah menjadi pakan berkualitas. Selain itu, kondisi geografis yang cenderung mendukung budidaya itik sehingga memiliki peluang untuk meningkatkan skala usaha dan produktivitas ternak itik. Meski demikian, potensi yang besar ini belum dikelola secara optimal karena keterbatasan pengetahuan peternak mengenai pengolahan pakan yang efisien dan bernutrisi tinggi. Jumlah populasi ternak itik di Kecamatan Patampanua yaitu itik petelur 24.328 ekor, itik pedaging 5.940 ekor, dengan rumah tangga peternak 284 rumah tangga melakukan usaha ternak itik [1].

Masalah yang sering muncul pada peternakan itik di Kecamatan Patampanua adalah biaya pakan yang tinggi serta ketersediaan pakan berkualitas yang tidak merata sepanjang tahun. Akibatnya, peternak sering mengandalkan pakan komersial yang mahal, sehingga margin keuntungan menjadi rendah. Dengan menerapkan teknologi pakan lengkap, diharapkan peternak dapat memanfaatkan bahan baku lokal secara efektif dan meningkatkan efisiensi budidaya itik [2]. Penerapan teknologi ini juga menjadi solusi untuk mengatasi kekurangan pakan berkualitas, sehingga produktivitas dan pendapatan peternak dapat meningkat secara berkelanjutan [3].

Dilain pihak, sebagian besar peternak itik di wilayah ini masih menggunakan pakan yang belum diformulasi dengan baik, sehingga menjadi salah satu kendala dalam pengembangan usaha mereka. Oleh sebab itu, penerapan teknologi pakan lengkap itik ini dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai pembuatan pakan berkualitas yang tidak hanya hemat biaya tetapi juga mampu meningkatkan hasil produksi. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam menyusun pakan yang optimal, diharapkan anggota kelompok tani dapat menghasilkan pakan dengan mutu yang lebih tinggi, meningkatkan produktivitas, dan meraih keuntungan lebih besar dari usaha budidaya itik.

Untuk itu diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu penerapan teknologi pakan lengkap untuk ternak itik melalui demonstrasi pengolahan pakan, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Tani Cenrana, sebagai kelompok mitra sasaran. Fokus kegiatan meliputi pemahaman tentang bahan baku pakan, teknik formulasi ransum, kualitas nutrisi, dan metode pengolahan pakan lengkap untuk itik. Demonstrasi pengolahan pakan lengkap itik menjadi langkah penting karena pakan memegang peran kunci dalam menentukan produktivitas dan kesehatan ternak.

2. METODE PENGABDIAN

Penerapan teknologi pakan lengkap pada ternak itik merupakan bagian dari kegiatan Pemberdayaan Wilayah Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Tahun 2024. Kegiatan ini salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam budidaya itik dengan melaksanakan demonstrasi pengolahan pakan lengkap itik. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelompok Tani Cenrana, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, dengan tujuan meningkatkan keterampilan anggota kelompok tani dalam memahami dan menerapkan teknologi pakan lengkap, meliputi bahan baku pakan, teknik formulasi ransum, kualitas nutrisi pakan itik, dan teknik pengolahan pakan lengkap itik.

Pelaksanaan penerapan teknologi pakan lengkap dilaksanakan dengan tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagai berikut.

1. Tahap persiapan yaitu identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kegiatan, serta koordinasi dengan pihak terkait. Persiapan kegiatan yaitu identifikasi bahan baku lokal yang tersedia di wilayah kelompok tani yaitu di Kecamatan Patampanua. Selanjutnya dilakukan menyiapkan materi, termasuk menyiapkan aplikasi formulasi ransum itik (FoRanTik) berbasis Microsoft Excel. Dalam tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan pihak penyuluh pertanian dan peternakan.
2. Tahap pelaksanaan yaitu penyampaian materi yang dilanjutkan dengan demonstrasi pengolahan pakan lengkap itik. Penyampaian materi dengan pemateri tim pelaksana kegiatan yaitu materi a). Baku Pakan, b). Teknik Formulasi Ransum, serta c). Kualitas Nutrisi Pakan Itik. Setelah dilaksanakan

penyampaian materi selanjutnya adalah demonstrasi dengan praktek langsung pengolahan pakan lengkap itik.

3. Tahap evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test yaitu sebelum dan setelah kegiatan demonstrasi untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta yaitu semua anggota kelompok tani yang berpartisipasi dalam kegiatan. Aspek yang dinilai adalah pengetahuan dan keterampilan terkait bahanbaku pakan, formulasi ransum, kualitas nutrisi, dan teknik pengolahan pakan lengkap. Instrumen penilaian menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan peserta sebanyak 22 orang peternak anggota kelompok tani, dan observasi langsung selama demonstrasi untuk menilai keterampilan teknis. Analisis data dengan analisis deskriptif dengan menghitung rata-rata dan standar deviasi skor pre-test dan post- test untuk memberikan gambaran umum tentang peningkatan keterampilan. Uji t berpasangan (paired t- test) digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata skor pre-test dan post-test [4].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan identifikasi kebutuhan. Mengingat pentingnya pemanfaatan bahan baku lokal dalam pembuatan pakan lengkap, tim pelaksana melakukan identifikasi bahan baku yang tersedia di wilayah Kecamatan Patampanua. Berdasarkan hasil survei, ditemukan bahwa bahan baku utama yang mudah diakses oleh peternak setempat adalah dedak padi dan jagung. Kedua bahan ini, selain murah, juga memiliki kandungan sumber bahan pakan itik. Selanjutnya tim pelaksana menyiapkan aplikasi formulasi ransum itik (FoRanTik). Aplikasi ini memungkinkan peternak untuk memasukkan data bahan baku pakan yang tersedia, sehingga bisa mendapatkan formula pakan yang seimbang sesuai dengan kebutuhan nutrisi itik. Dalam tahap persiapan, yaitu sebelum kegiatan dimulai, tim melakukan pertemuan dengan penyuluh pertanian dan peternakan setempat sebagai salah satu mitra dalam pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan acara pembukaan, dan penjelasan tujuan kegiatan kepada seluruh peserta oleh tim pelaksana Pemberdayaan Wilayah Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Selanjutnya dilaksanakan penyampaian materi dengan pemateri tim pelaksana kegiatan yaitu materi a). Penyampaian materi baku pakan, dengan menyampaikan penjelasan mengenai jenis-jenis bahan baku lokal dan alternatifnya. Pemateri memaparkan jenis-jenis bahan baku lokal yang telah diidentifikasi, di antaranya dedak padi dan jagung. Peserta sangat antusias saat diskusi mengenai potensi pemanfaatan bahan baku lain yang tersedia di sekitar wilayah mereka, termasuk alternatif jika ketersediaan dedak padi atau jagung terbatas di musim tertentu. b). Penyampaian materi teknik formulasi ransum, yaitu penyampaian metode formulasi pakan yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi itik. Pemateri menjelaskan fitur-fitur utama aplikasi, mulai dari input data bahan baku, perhitungan kandungan nutrisi, hingga pencetakan laporan kebutuhan pakan menggunakan aplikasi FoRanTik dalam perangkat laptop. Peserta dilatih secara langsung cara mengoperasikan aplikasi, termasuk memasukkan persentase bahan pakan dan menyesuaikan kebutuhan nutrisi itik sesuai fase produksi (misalnya fase pertumbuhan atau fase bertelur). c). Penyampaian materi kualitas nutrisi pakan itik, yaitu diskusi tentang standar nutrisi yang harus dipenuhi untuk meningkatkan produksi telur dan kesehatan itik.

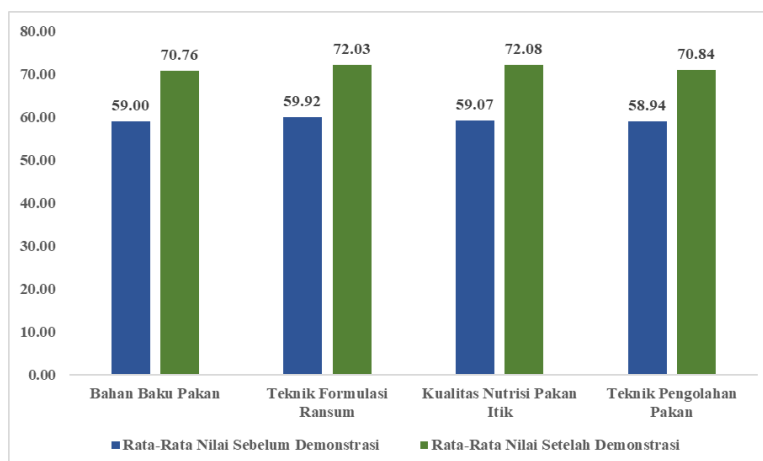
Setelah dilaksanakan penyampaian materi selanjutnya adalah demonstrasi dengan praktek langsung pengolahan pakan lengkap itik. Langkah-langkah pelaksanaan demonstrasi yang telah dilakukan dengan tahapan yaitu persiapan dan penggilingan bahan pakan, formulasi ransum menggunakan aplikasi FoRanTik (formulasi ransum itik), pencampuran pakan menggunakan mesin mixer, pengemasan pakan dalam karung dan dijahit, penyimpanan pakan di atas palet, dan pemberian pakan untuk itik, dan terakhir adalah pemberian pakan lengkap untuk itik, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pengolahan pakan lengkap ternak itik

Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama penyampaian materi hingga demonstrasi, ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait teknik formulasi dan pengolahan pakan lengkap itik. Dalam sesi praktek, peserta terlibat aktif melakukan penggilingan bahan baku pakan khususnya jagung menggunakan mesin hammer mill, dan pencampuran bahan baku pakan dengan mengoperasikan mesin mixer. Selama diskusi, banyak peserta yang memberikan masukan kreatif terkait penggunaan bahan baku lokal untuk memperbaiki formulasi pakan. Peserta juga secara sukarela meminta kegiatan lanjutan untuk memperdalam teknik pengolahan pakan yang telah diajarkan. Inovasi dalam manajemen pakan itik melalui demonstrasi berbasis bahan lokal dan penerapan teknologi partisipatif terbukti meningkatkan keterampilan peternak serta efisiensi usaha. Melalui pendekatan ini, peternak dapat memformulasi pakan yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi itik [5]. Respon peserta selama pelaksanaan penyuluhan mencerminkan tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Keaktifan peserta dalam berdiskusi sepanjang kegiatan serta pemateri yang berinteraksi secara efektif dengan para peserta, sehingga tercipta umpan balik (feedback) yang positif [6].

Evaluasi kegiatan penerapan teknologi pakan lengkap itik telah dilakukan pre-test dan post-test yaitu sebelum dan setelah kegiatan demonstrasi. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan peserta. Rata-rata skor pre-test adalah $59,00 \pm 6,05$, yang kemudian meningkat menjadi $70,76 \pm 8,02$ pada post-test. Peningkatan terbesar terlihat pada aspek teknik pengolahan pakan lengkap, dengan kenaikan skor rata-rata sebesar 20% (Gambar 2). Hal ini menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan menerapkan teknologi yang diajarkan dengan baik. Kemampuan psikomotorik berkaitan dengan keterampilan seseorang dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh setelah melalui pengalaman belajar tentang suatu konsep tertentu. Keterampilan menekankan kecenderungan individu untuk mengaplikasikan suatu inovasi dalam konteks atau skala tertentu [7].



Gambar 2. Rata-rata nilai pre-test dan post-test peserta

Berdasarkan uji t berpasangan (paired t-test) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0.05$) keterampilan peserta sebelum dan setelah demonstrasi. Semua aspek dalam demonstrasi pengolahan pakan lengkap itik yaitu bahan baku pakan, teknik formulasi ransum, kualitas nutrisi pakan itik, dan teknik pengolahan pakan lengkap itik menunjukkan perbedaan yang nyata (Tabel 1). Penerapan teknologi yang langsung dilakukan oleh peternak meningkatkan keterampilan peternak dan peternak dapat menyebarkan informasi yang dimilikinya ke peternak lain [8], [9]. Demonstrasi cara dapat meningkatkan pengetahuan peserta dan mempercepat desiminasi inovasi secara meluas, dan perlu dilaksanakan secara kontinyu dan berkesinambungan sehingga informasi inovasi atau desiminasi dapat tersebar secara cepat dan luas [10], [11].

Tabel 1. Hasil uji t berpasangan (paired t-test) sebelum dan setelah demonstrasi

Aspek	t-Statistik	p-Value
Bahan Baku Pakan	11.96	$p < 0.05$
Teknik Formulasi Ransum	11.83	$p < 0.05$
Kualitas Nutrisi Pakan Itik	13.21	$p < 0.05$
Teknik Pengolahan Pakan	13.32	$p < 0.05$

4. SIMPULAN

Penerapan teknologi pakan lengkap itik melalui demonstrasi pengolahan pakan berbasis bahan baku lokal terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak. Hal ini terlihat dari kenaikan skor rata-rata pre-test ($59,00 \pm 6,05$) menjadi post-test ($70,76 \pm 8,02$), dengan perbedaan yang signifikan pada seluruh aspek penilaian. Partisipasi aktif peternak selama proses demonstrasi, mulai dari penggilingan bahan, pencampuran, hingga penyimpanan pakan, menunjukkan bahwa metode penerapan teknologi melalui demonstrasi berbasis praktek, efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis dan pemahaman konsep pakan lengkap. Ketersediaan aplikasi formulasi ransum itik (FoRanTik) turut mendukung ketepatan formulasi pakan dan memudahkan peternak dalam menyesuaikan komposisi bahan baku lokal.

5. SARAN

Untuk keberlanjutan penerapan teknologi pakan lengkap itik diperlukan pendampingan secara berkesinambungan untuk memastikan peternak tetap menerapkan teknologi pakan lengkap itik serta melakukan evaluasi berkala terhadap kualitas pakan dan performa produksi itik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana Pemberdayaan Wilayah Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Tahun 2024 mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kemdikbud Ristek atas bantuan dan dukungan pendanaan melalui Skema Pemberdayaan Berbasis Wilayah sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan Nomor Kontrak: 3043/UN4.22.2/PM.01.01/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik (BPS) Pinrang, *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 Tahap II, Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Peternakan Kabupaten Pinrang*. 2023
- [2] B. L. Aji, Rinawidiastuti, R. E. Mudawaroch, "Produktivitas Itik (*Anas domesticus*) Petelur Dengan Suplementasi Tepung Limbah Udang Dalam Pakan Komplit" *Jurnal Sains Peternakan Nusantara*, vol. 02, no. 01 pp. 1 -12, 2022.
- [3] Y. Sukaryan, Y. Priabudiman, C. A. Patria, V. R. Pertiwi, N. A. Usman, S. Kafi dan Susanti, "Teknik Formulasi Ransum Untuk Peningkatan Produksi Itik Pada UKM Jaya Makmur Di Desa Karawang Sari Lampung" *Jurnal Pengabdian Nasional*, vol. 3, no. 1, pp. 1-7, 2022.

- [4] Nurydadi, T. D. Astuti, E. S. Utami, M. Budiantara, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- [5] B. Syamsuryadi, R. Faridah, Khaeruddin, Hermawasyah, dan A. K. Armayanti, "Penerapan Teknologi Pengolahan Pakan Ternak Itik Dari Limbah Pertanian," *Abdimas Galuh*, vol. 3, no. 2 pp. 535-541, 2021.
- [6] S. Purwanti, M. I. A. Dagong, I. Syarif, K. Indah Prahesti, dan J. A. Syamsu, "Teknologi Silase Ransum Komplit Sebagai Pakan Ternak Itik Di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto" *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, vol. 8, no. 3, pp. 366-372, 2023.
- [7] O. Wangguway, B. Purwanto, dan S. C. Labatar, "Efektivitas Peningkatan Pengetahuan Petani terhadap Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa sebagai Media Tanam Sawi Pakcoy (*Brassica rapa L*) di Kampung Sauabas Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari," dalam *Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari, 2023 pp. 296–309.
- [8] A. Z. Zakariya, P. B. Daroini, dan H. A. Dewi, "Kaji Terap Penggemukan Itik Jantan Dengan Perbaikan Formulasi Pakan Dan Pemanfaatan Bahan Pakan Lokal Untuk Meningkatkan Pendapatan Peternak" *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, vol. 17, no. 31, pp. 10-20, 2020.
- [9] A. Widigdyo, M. Mujono, and A. W. Putra, "Peningkatan Keterampilan Peternak Dalam Pembuatan Pakan Dan Pengelolaan Itik Pedaging Berbasis Website Di Kelompok Tani Ternak Rojo Koyo Berkah," *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 10, pp. 1076–1082, 2023.
- [10] Suryani dan Iswanto, "Penyuluhan Melalui Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Guru Ngaji Di Provinsi Lampung." Dalam *Seminar Nasional Kesiapan Sumber Daya Pertanian dan Inovasi Spesifik Lokasi Memasuki Era Industri 4.0*, 2020, pp. 504-507
- [11] Lestariningsih, M. Y. Yasin, M. K. Abidin, M. Z. Hupron, M. Muhsin, H. Fikriya, R. M. Puspitasari, Q. Aryun, I. N. Fajriyah, U. Mu'minin, P. Y. Putri, "Pendampingan Manajemen Pakan dan Budi Daya Itik Pedaging Berbasis Integrated Farming di Kabupaten Blitar," *Agrokreatif : Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 8, no. 2. Pp. 182-189, 2022.